

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut antara lain meliputi; (1). Kesimpulan Perubahan dan Kebertahanan fisik dan non fisik apa saja yang terjadi pada Kampung Adat Raja Prailiu akibat dari masuknya aktivitas pariwisata. (2). Elemen fisik dan non fisik apa saja yang harus di pertahankan untuk menjadi identitas Kampung Raja Prailiu.

A. Perubahan dan Kebertahanan Fisik Pada Kampung Raja Prailiu

Perubahan dan Kebertahanan pada kampung Raja Prailiu Dari yang awalnya memiliki pola persebaran bangunan yang berjauhan, saat ini saling berdekatan atau mengelompok berbentuk linear mengikuti pola jaringan jalan perkampungan. Namun seiringnya perkembangan waktu bangunan rumah-rumah pada perkampungan mulai di bongkar dan di rehabilitasi karena usia bangunan yang sudah lama dengan keadaan yang rusak. Perubahan dan kebertahanan dapat di lihat dari skala kampung, skala bangunan dan skala material bangunan seperti pada table berikut :

Tabel 6.1 Perubahan Fisik dan Non Fisik Pada Kampung Raja Prailiu

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Perubahan	Skala Perubahan			Skor
				B	S	K	
Fisik	• Tata Letak Kampung Adat Raja Prailiu	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Letak Perumahan : 15% • Tata Letak Batu Kubur : 15% • Tata Letak Tempat Ritual : 15% • Tata Letak Jaringan Jalan : 15% 	<ul style="list-style-type: none"> • Padatnya bangunan fisik • Pembangunan gerbang masuk • Pembangunan galeri • Pembangunan rumah masyarakat • Rehabilitasi jalan perkampungan • Material penutup batu kubur • Penggunaan material seng dan beton pada rumah masyarakat 			K	< 30%
	• Rumah Adat Raja Prailiu	• Bentuk Ruang Dalam (secara horizontal) : 30%	a) Bentuk Ruang Dalam <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan fungsi pada ruang Mbangga (ruang tengah) 		S		31 – 60%

			<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan fungsi pada ruang Kaheli Bokul (ruang tidur tamu) • Perubahan fungsi pada ruang Nggala (ruang duduk tamu raja) • Perubahan fungsi pada ruang Hanamba (ruang duduk tamu depan rumah) 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Tampilan (secara vertical) : 30% 	<p>b) Bentuk Tampilan Bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kusen pintu dan jeldela lebih modern yaitu jenis krepyak • Penggunaan jenis handle, engsel, pengunci yang lebih modern. • Penambahan roling atau pagar pemeleh di bagian tempat duduk tamu • Penambahan tangga naik yang terbuat dari material beton untuk tempat duduk samping 		S		31 – 60%

			<p>c) Material Bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Material beton pada tangga samping • Penggunaan material beton pada bagian bawah rumah (pondasi) 			
Non Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Ritual Adat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelahiran dan Kehamilan : 33,3% • Peminangan dan Perkawinan : 33,3% • Penguburan dan Kematian : 33,3% 	<ul style="list-style-type: none"> • Ritual kehamilan (upacara pamandungu pelugu) ditinggalkan • Pada ritual kematian sudah tidak dijaga oleh hamba dan hamba ikut masuk ke dalam kubur. • Pemberian kurban bagi Marapu pada depan rumah sudah di pindahkan ke pohon ritual atau ruang suci. 	B		> 61-100%

B. Elemen Fisik dan Non Fisik Sebagai Pembentuk Identitas Yang masih di Pertahankan Pada Kampung Raja Prailiu

Setelah dilakukan analisis elemen fisik dan nonfisik yang telah berubah dan masih dipertahankan dapat disimpulkan elemen yang masih bertahan sebagai bentuk dari identitas kampung raja prailiu dan setelah itu dapat disimpulkan lagi perubahan yang pada elemen pembentuk identitas kampung, lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 6.2 Elemen Fisik dan Non Fisik Yang Di Pertahankan Sebagai Bentuk Identitas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kebertahanan Elemen Identitas	Peranan dalam Pariwisata
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Letak Kampung Adat Raja Prailiu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Letak Perumahan • Tata Letak Batu Kubur • Tata Letak Tempat Ritual • Tata Letak Jaringan Jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata letak batu kubur • Tata letak tempat ritual 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai obyek wisata dalam kampung yang dapat menarik wisatawan. • Dapat di jadikan saran untuk kedepannya agar tetap dipertahankan, adapun perubahan tetap mengikuti

				adat istiadat yang ada.
	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Adat Raja Prailiu 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Ruang Dalam (secara horizontal) 	a) Bentuk Ruang Dalam <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk denah • Fungsi ruang dan nama dalam bangunan • Sirkulasi masuk keluar bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pedoman identitas rumah adat raja prailiu • Dapat di jadikan saran untuk kedepannya agar tetap dipertahankan, adapun perubahan tetap mengikuti bentuk dan fungsi yang ada tanpa menghilangkan adat istiadat yang ada.
		<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Tampilan (secara vertical) 	b) Bentuk Tampilan Bangunan <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk tampilan • Struktur bangunan (kepala, badan, dan kaki) • 4 tiang utama sebagai pusat rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai bentuk pelestarian rumah adat yang dapat dijadikan sebagai penunjang wisata • Agar menjadi ilmu pengetahuan bagi wisatawan

			<ul style="list-style-type: none"> • Perapian pada tengah rumah <p>c) Material bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Material alami seperti kayu dan alang-alang sebagai material atap • Material alami seperti papan sebagai penutup dinding dan lantai bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat di jadikan saran untuk kedepannya agar tetap dipertahankan, adapun perubahan tetap mengikuti bentuk tampilan yang ada tanpa menghilangkan bentuk awal rumah adat
Non Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Ritual Adat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelahiran dan Kehamilan • Peminangan dan Perkawinan • Penguburan dan Kematian 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih mempertahankan ritual kelahiran pada lingkup Kampung dan dalam lingkup rumah adat • Masih mempertahankan ritual kematian pada lingkup Kampung dan dalam lingkup rumah adat • Masih mempertahankan ritual perkawinan pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan dapat melihat dan mengikuti upacara adat saat berlangsung kegiatan ritual • Agar menjadi daya Tarik wisatawan ketika proses ritual berlangsung pada kampung raja prailiu

			lingkup Kampung dan dalm lingkup rumah adat	
--	--	--	---	--



6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dirumuskan beberapa saran atau rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mempertahankan kelestarian Kampung-kampung adat Suku Sumba pada umumnya dan khususnya Kampung Adat Raja Prailiu maka pariwisata dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengembalikan identitas Kampung Raja Prailiu, melalui program pembangunan rumah adat bagi masyarakat.
2. Perubahan dan keberlanjutan pada kampung Adat Raja Prailiu dapat dijadikan pedoman untuk perkembangan kedepannya tanpa menghilangkan adat istiadatnya.
3. Perubahan dan keberlanjutan yang terjadi di Kampung Adat Raja Prailiu dapat menambah nilai-nilai keanekaragaman arsitektur kebudayaan Suku Sumba.
4. Sebagai pertimbangan bagi pemerintah agar dapat menyusun regulasi yang lebih memudahkan masyarakat dalam memperoleh bahan-bahan bangunan terutama bahan atau material alami yang akan digunakan untuk pembangunan rumah adat.
5. Untuk penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan typology bangunan yang lainnya dan diharapkan bisa mengkaji lebih dari satu typology bangunan rumah adat, baik untuk bangunan rumah adat di pulau sumba maupun di daerah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan.. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Binus University. Modul praktikum lab statistic. Jakarta.lab manajemen. 2008
- Dhani Kurniawan Saputra. Perubahan Arsitektur Bangunan Rumah Adat Lampung, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2017.
- Eka Kusuma. Konsep Ka'bani – Mawinne dalam Arsitektur Rumah Tradisional Sumba di Kampung Tarung Sumba Barat, Tesa Arsitektur Vol.16 | No. 2 | 2018.
- Edmund N. Bacon Bacon, Design of Cities, London : Thames and Hudson. 1974.
- Hariyanto, Agus dkk., “Hubungan Ruang, Bentuk dan Makna Pada Arsitektur Tradisional Sumba Barat,” laporan penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra, Surabaya, Agustus 2012.
- Jeky El Boru. Perkembangan Arsitektur Vernakular Atoni, Kawasan Istana Kerajaan Amarasi Di Teunbaun, Kabupaten Kupang. Jurnal Arsitektur KOMPOSISI, Volume 10, Nomor 3, April 2013.
- Kapita, Oe. H. Sumba di dalam Jangkauan Jaman. Waingapu: Panitia Penerbit Naskah-naskah Kebudayaan Daerah Sumba, Dewan Penata Layanan Gereja Kristen Sumba, Waingapu. 1976.
- Kusumawati, L., Topan, M. A., LW, B., Winandari, M. R., & Sofian, I. Jejak Megalitik Arsitektur Tradisional Sumba. Yogyakarta: Graha Ilmu. (2007).
- Lexy J. Moleong. metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maria, Siti dan Julianus P. Limbeng. 2007. Marapu di Pulau Sumba, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- M.I. Ririk Winandari. Adaptasi Teknologi Di Rumah Adat Sumba. MINTAKAT Jurnal Arsitektur, Volume I Nomor II, September 2017, 107-112, p-ISSN 1411-7193.
- Mross, J. (1995). Environmentally Responsive Design in the Settlement of the Cockatoo. 1st International Symposium on Asia Pacific Architecture: The East-West Encounter. Honolulu: University of Hawaii at Manoa.

- Pindyck, S. Robert dan Rubinfeld, L. Daniel. Mikroekonomi. Jakarta : Indeks. 2003.
- Suleman. Kebertahanan Permukiman Tradisional Wolio Di Kelurahan Melai, Kota Bau-Bau, Tesis, Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Syafwan. Kebertahanan Rumah Gadang Dan Perubahan Sosial Di Wilayah Budaya Alam Surambi Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, jurnal Humanus Vol. XV No. 1, March 2016.
- Spillane, James J. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Propesaknya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1987.
- Suwantoro, Gamal, Dasar-Dasar Pariwisata, Yogyakarta: Andi Spillane, 1997.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. (2014).
- Widya Mandira, T. P. (1992). Arsitektur Vernakular. Kupang: Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Widya Mandira.
- Yoeti, Oka A. Ekonomi Pariwisata. Jakarta: Kompas. 2008.